

Problematika Penerapan Sistem Belajar Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Marwan¹, Amri Amal², Mukhlis³

¹²³ Prodi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
correspondence e-mail*, marwadowndown@gmail.com

Article history

Revised: 2024/12/01; Accepted: 2024/12/11; Published: 2025/01/11

Abstract

Learning by utilizing applications based on information technology and networks. This study reveals the problems and solutions with cases in the Elementary School Teacher Education Study Program, Muhammadiyah University of Makassar. The qualitative descriptive research method designed to describe research data objectively, with inductive data analysis, prioritizing the process and meaning. Collection techniques, with observation, interviews, and documentation and researchers as the key. The results of the interview found problems faced by students, lecturers and parents. For students, the most prominent; data packages, consecutive saturated conditions, disturbed concentration, parents are less supportive, learning is not familiar, use of shared gadgets and unstable networks. Lecturer problems; most prominent low enthusiasm for learning, declining competence, difficulty in character building, communication and there are still lecturers constrained by learning. While parents; economic difficulties, opportunities, wrong understanding of learning and communication problems. From the study, it was found that solutions to problems in online learning, in general, require the same understanding that education is a shared responsibility. Communication is expected to be built well, so that problems can be resolved. Problems of economic difficulties, data packages, networks, gadgets to be solved together comprehensively, collaboration between parents, lecturers and other parties. The difficulties of online learning are solved by holding training for lecturers, mentoring students and socializing to parents. Problems of learning opportunities and facilities, parents and students are expected to make a priority scale. The problem of lack of enthusiasm due to boredom, impaired concentration, the solution is found for lecturers to implement innovative, creative and interesting learning, even learning is expected to be entertaining at the same time.

Keywords

Problems, Learning, Online



©2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring meniadakan tatap muka secara langsung antara dosen dengan dosen, dosen dengan mahasiswa, mahasiswa satu dengan yang lainnya. Sejak

virus Corona (Covid 19) melanda wilayah Indonesia bahkan dunia tahun lalu yang ditandai dengan dikeluarkannya ketetapan WHO 11 Maret 2020, covid 19 sebagai pandemi, dan mengacu pada keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 (SE Mendikbud, 2020). Maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan kebijakan learning from home atau belajar dari rumah, dengan pembelajaran daring. Dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa PJJ, atau seterusnya daring adalah pendidikan yang mahasiswanya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Sedangkan prinsip pembelajaran jarak jauh sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020 untuk keselamatan dan kesehatan lahir dan bathin mahasiswa, kepala satuan pendidikan seluruh warga satuan pendidikan (Sarwa, 2020). Dengan cara online atau daring yang menggunakan jaringan internet, bisa dengan menggunakan aplikasi Whatsapp, telegram, zoom meeting, Google meet, Google classroom, YouTube dan aplikasi lainnya. Mencermati keadaan mahasiswa saat ini, sebagian mahasiswa tidak memiliki handphone Android yang support terhadap aplikasi daring atau komputer yang menunjang pembelajaran daring, sebagian memiliki 1 untuk bersama saudara atau orang tua, sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Juga masalah kurangnya kuota bagi keluarga dari kalangan menengah bawah. Sebab lain masalah jaringan internet yang tidak stabil, karena mahasiswa tinggal di daerah pedesaan dan terpencil. Masalah lainnya adalah masalah perubahan yang mendadak dari cara belajar konvensional ke sistem belajar daring, sesuai amanat UU Sisdiknas Pasal 5 ayat 1 setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Terutama bagi Mahasiswa Pada Prodi Pendidikan Guru Kampus Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, banyak orang tua dari kalangan menengah bawah. Selain masalah mahasiswa,

ternyata persiapan dosen terhadap masalah pembelajaran daring. dimana perpindahan dari pembelajaran konvensional ke sistem daring. Selanjutnya dalam kajian ini diajukan sebuah pertanyaan bagaimana problematika pembelajaran daring pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar? Hasil penelitian Deskriptif Kualitatif ini diharapkan Menjadi bahan informasi si dan rujukan dalam mengambil kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran daring, baik bagi dosen, orang tua, mahasiswa, kampus maupun pemerintah daerah.

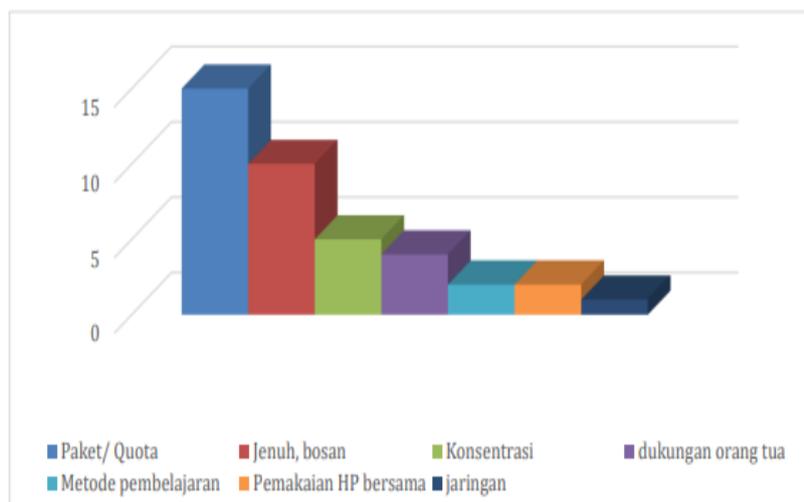
METODE

Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dirancang untuk menggambarkan data penelitian secara obyektif. Penelitian kualitatif ini peneliti berperan partisipan, bukan obyek tetapi sebagai subyek yang dapat menentukan arah (Rico, J, 2020). Sedangkan Bogdan dan Biklen berpendapat karakteristik penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci, data terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dengan analisis data induktif dan menekankan proses dan makna dari sekedar angka dan produk (dalam Anggito, A & Setiawan, J, 2021; Nugraheni, F, 2021). Dalam hal ini peneliti hanya ingin menggambarkan problematika pembelajaran daring dan pemecahannya pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar secara obyektif. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti secara langsung, melalui 3 cara : wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Menurut Sugiono pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (dalam Mahpudin, 2021). Pertama, wawancara dilakukan kepada dosen, mahasiswa, orang tua dan pihak kampus baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertemuan, Whatsapp, telepon dan media online lain. Kedua, pengamatan dengan seksama problematika yang dihadapi dosen, mahasiswa, kampus dan orang tua. Bahkan mengamati fenomena dibalik fakta yang ada. Ketiga, dokumentasi terkait sebagai pendukung dan penguat jika diperlukan. Sebagai

sumber data sekunder peneliti melakukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, baik berupa buku, artikel dan informasi lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

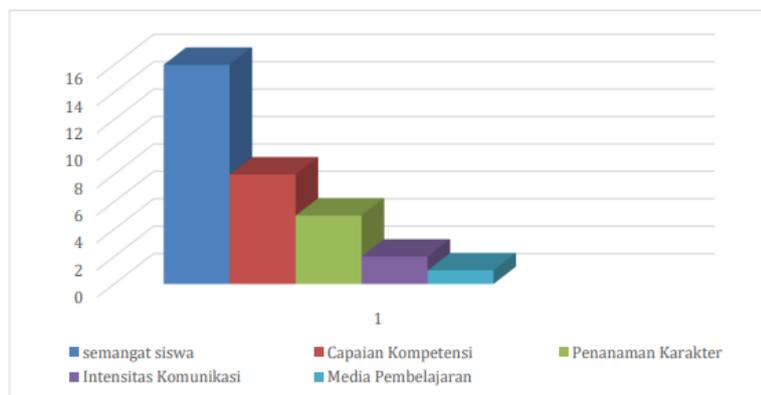
Dari wawancara dengan beberapa dosen dan mahasiswa Pada Prodi Pendidikan Guru Kampus Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar ditemukan problematika yang ada dan pada penelitian ini difokuskan pada problematika yang dihadapi mahasiswa, dosen dan orang tua. Dan hasil penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Problematika Bagi Mahasiswa

Dari gambar di atas dapat disampaikan problematika yang dihadapi mahasiswa, Pertama, kurangnya paket atau kuota data, ini merupakan problematika yang paling menonjol dihadapi oleh mahasiswa, mengingat banyak tugas yang harus menggunakan kuota dari masing-masing mata kuliah (wawancara, 10 Desember 2024). Sementara Orang tua merasa berat menyediakan paket atau kuota data, terutama orang tua kelas menengah bawah (wawancara, 10 Desember 2024). Kedua, merasa jenuh karena tidak bertemu langsung dengan teman-teman kelas (wawancara, 10 Desember 2024). Ketiga, kurangnya konsentrasi dalam belajar disebabkan lingkungan atau konten yang kurang mendukung. Keempat, dorongan dan dukungan orang tua kurang, baik berupa fasilitas belajar, pendampingan, finansial, bahkan ada

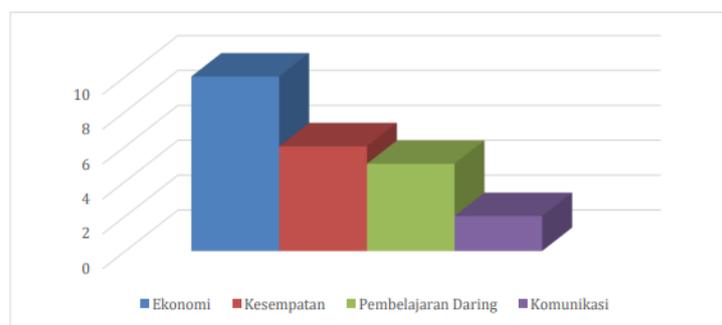
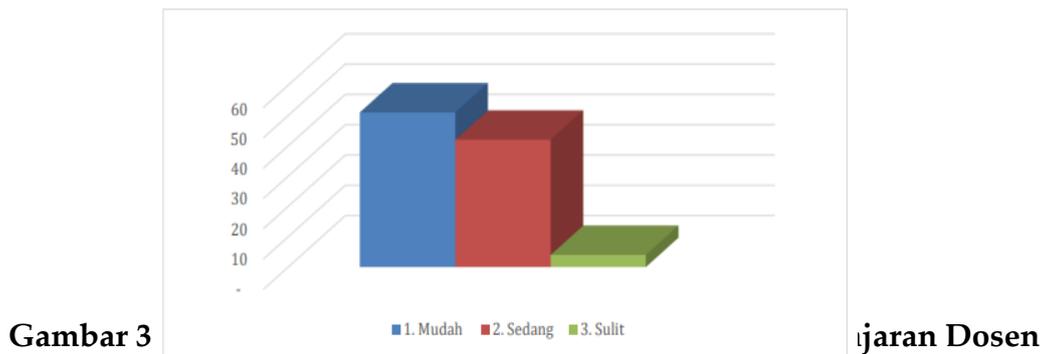
orang tua yang justru meminta mahasiswa membantu pekerjaan orang tua disaat jam pembelajaran, yang seharusnya didorong untuk mengikuti pembelajaran (wawancara, 12 Desember 2024). Kelima, kurangnya pemahaman metode atau aplikasi pembelajaran daring, terutama bagi mahasiswa semester 3, terlebih bagi mahasiswa yang belum pernah menggunakan aplikasi daring (wawancara, 12 Desember 2024). Keenam, pemakaian gawai (gadget) secara bersama baik dengan orang tua atau saudara. Informasi dari jumlah mahasiswa, bahkan ditemukan satu gawai untuk sekeluarga (wawancara, 12 Desember 2024). Ketujuh, masalah jaringan internet yang tidak stabil, bagi sebagian kecil mahasiswa yang tinggal di daerah yang sulit sinyal. (wawancara, 12 Desember 2024).



Gambar 2 Problematika yang dihadapi Dosen

Sedangkan problematika yang dihadapi para dosen dari hasil temuan dalam penelitian ini adalah: Pertama, kurangnya respon mahasiswa saat jam pembelajaran yang ditunjukkan dari lambatnya mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada jam-jam awal, angka partisipasi pembelajaran ada yang kurang dari 2/3 dalam kelas tertentu (wawancara, 14 Desember 2024). Kedua, kompetensi pembelajaran yang tidak tercapai hanya tercapai 60 % dari kompetensi yang seharusnya dicapai (wawancara, 14 Desember 2024). Ketiga, penanaman karakter karena dapat melihat secara langsung karakter anak, karena tugas dosen tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Keempat, intensitas komunikasi antara dosen dengan mahasiswa sangat kurang, terlebih dengan anak-anak yang memang

bermasalah. Dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 4. Problematika bagi Orang tua

Dari sisi orang tua penelitian ini menemukan problematika yang dihadapi orang tua. Pertama, problematika ekonomi, banyak keluarga yang tidak dapat memenuhi fasilitas belajar putra putrinya, khususnya kuota atau paket data untuk pembelajaran. Kedua, kesempatan untuk mendukung dan mengontrol kegiatan putra-putrinya dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Ketiga, pemahaman dan penerapan dalam pembelajaran daring, karena ada beberapa faktor, yaitu: 1) selama ini orang tua menyerahkan pendidikan dan pembelajaran sepenuhnya kepada pihak kampus, 2) kurangnya pemahaman metode pembelajaran daring.

Problematika yang dihadapi mahasiswa, pertama, paket data. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dan jaringan internet, pembelajaran yang bergantung pada ketersediaan teknologi informasi (Haryadi & Fitriani, 2021). Dalam pembelajaran daring mahasiswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah nyaman dan tenang yang mendukung untuk

belajar efektif, tetapi juga koneksi internet yang memadai dan tidak karena masih ada mahasiswa yang tidak memiliki gawai ataupun paket (Rofi'ah, 2021; Sarwa, 2021). Selanjutnya Adriani (dalam Haryadi et al.,2021) mengingatkan akan tanggung jawab kampus sebagai institusi, bahwa untuk mengatasi problematika pembelajaran daring mengharuskan adanya ketersediaan infrastruktur dan platform yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Problematika tidak memiliki atau kurang paket data tentu sangat menghambat, karena sebagai prasyarat adanya jaringan internet dan penentu jalanya proses pembelajaran, maka harus segera diatasi. Mengingat masalah paket data merupakan problematika terbesar yang dialami mahasiswa. Sebagai solusi dosen hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh mahasiswa. Dan tugas dosen adalah membangkitkan semangat belajar kepada mahasiswa ketika kurang semangat (Asmuni, 2020; Basar, 2021).

Konsentrasi belajar terganggu. Pembelajaran daring membutuhkan tanggung jawab secara mandiri dan kemandirian belajar. Namun dari data diakui bahwa belajar mandiri di rumah tidak mudah, banyak tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajar. Banyak hal yang mempengaruhi; lingkungan keluarga yang kurang kondusif, konten-konten dalam Gawai atau laptop yang kurang mendukung pembelajaran, misalnya game atau konten lain yang lebih menarik perhatian anak. Terlebih jika kontrol orang tua dan lingkungan yang kurang. Akibatnya tugas-tugas pembelajaran sering terabaikan. Faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu gangguan eksternal (gangguan dari luar diri) dan internal (kondisi diri sendiri). (Mantu, 2015). Untuk mengatasi dosen perlu menciptakan kondisi sebelum dan saat pembelajaran agar mahasiswa dapat fokus mengikuti pembelajaran. Misalnya dengan membuat jadwal yang jelas dan dikomunikasikan dengan mahasiswa, dan orang tua mendukung. Bagi mahasiswa yang mengalami masalah konsentrasi ada problem solving dengan dosen melalui

whatsapp atau bisa datang ke kampus. Disamping itu dosen diharapkan membuat konten-konten pembelajaran dengan lebih kreatif dan menarik perhatian, dengan aplikasi dan metode pembelajaran dengan lebih variatif. Misalnya dengan kartun, video dengan power point dan lain sebagainya, dengan tujuan pembelajaran.

Kurangnya dorongan orang tua; faktor lingkungan dalam hal ini orang tua di rumah yang tidak mendukung menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring (Mahpudin, 2021), kurangnya fasilitas belajar, dukungan dan dorongan kepada putra-putrinya menjadi hambatan. Maka peran orang tua sebagai pilar pendidikan sangat strategis dalam keberhasilan pendidikan. Dari hasil wawancara ditemukan adanya hal sebaliknya, bukan mendorong untuk belajar tetapi justru anak diberdayakan membantu pekerjaan orang tua pada saat jam pembelajaran, karena terdesak ekonomi. Inilah tantangan pembelajaran daring. Upaya komunikasi dosen dengan orang tua perlu dijalin dengan baik dengan memberi pemahaman akan tanggungjawab dan hak anak untuk belajar.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menerima pembelajaran daring dengan alasan bahwa pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga. (dalam Wahyono, Husamah & Anton, 2020). Pemakaian gawai bersama, memang perlu dipahami bahwa dengan mahasiswa yang cukup besar, tidak menutup kemungkinan adanya keluarga kurang beruntung bahkan gawai harus bergantian orang tua atau saudara. Hal ini memang menghambat dalam pembelajaran daring. Bagi sebagian mahasiswa yang tidak mempunyai gawai pribadi akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran terutama ujian. Maka diperlukan komunikasi antara mahasiswa, dosen dan orang tua. Sehingga ada solusi yang terbaik, misalnya fleksibilitas penyelesaian tugas mahasiswa dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah. (Basar, 2021; Asmuni, 2020).

Jaringan stabil merupakan kunci lancarnya pembelajaran daring, tidak stabilnya jaringan menjadi hambatan yang perlu segera diatasi. Lokasi tempat tinggal

mahasiswa yang ada di pedalaman dan keterbatasan untuk jaringan internet memang menjadi persoalan (Mahpudin, 2021). Sepakat dandan kriteria media daring yang disukai mahasiswa adalah menggunakan media yang irit kuota, tidak butuh jaringan kuat, dan mudah digunakan (Widodo, A & Nursaptini, 2020).

Problematika yang dihadapi dosen. Pertama, kurangnya semangat belajar mahasiswa. Kunci keberhasilan dosen adalah jika dosen dapat membangkitkan semangat belajar jika mahasiswa mengalami patah semangat. Hendaknya mencari tahu akar permasalahan, dan solusinya tentu juga sesuai kasus yang dihadapi. Ada beberapa faktor kurangnya respon mahasiswa dalam pembelajaran daring. Dari data, sebab kurangnya semangat mahasiswa merasa jenuh, akibat metode pembelajaran yang kurang menarik. Maka dosen hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup. (Asmuni, 2020). Sepakat yang disampaikan Asmuni, untuk menghilangkan kejenuhan mahasiswa ditawarkan dosen hendaknya membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan dengan aplikasi yang lebih bervariasi. Bahkan pembelajaran sekaligus sebagai hiburan yang mendidik bagi mahasiswa.

Kompetensi pembelajaran yang tidak tercapai, perlu diakui bahwa pembelajaran daring kurang efektif dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Karena materi pembelajaran dari belum tentu bisa dipahami, walaupun bisa dipahami, tidak komprehensif karena mahasiswa memahami sesuai tafsiran masing-masing (Asmuni, 2020). Hal ini tentu akan mempengaruhi ketuntasan belajar, terlebih pelajaran produktif, yang membutuhkan keterampilan atau skill. Untuk itu di masa darurat ini perlu adanya regulasi penyederhanaan kompetensi juga standar kompetensi. Ketiga, Penanaman karakter.

Perlu dipahami bahwa tugas dosen selaku pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, sebagaimana UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berakal

mulia (Lembaran Negara, 2013). Untuk mewujudkan tujuan tersebut pada masa pandemi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi dosen. Solusinya perlu ada komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua untuk menanamkan karakter mahasiswa. Keluarga, orang tua merupakan lokomotif utama dalam penanaman pendidikan karakter, yang perlu melakukan pengajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian, dan pendisiplinan aturan untuk mengembangkan karakter mahasiswa. Sedangkan karakter yang ditanamkan di rumah yaitu (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter disiplin, (3) Nilai karakter kreatif, (4) Nilai karakter mandiri, (5) Nilai karakter tanggung jawab, dan (6) Nilai karakter rasa ingin tahu (Maria & Rifma & Syahril, 2021; Purandina & Winaya, 2020). Maka dosen dituntut senantiasa mengasah pengetahuan dan ketrampilan dalam metode pembelajaran daring. Bisa secara mandiri dengan tutorial, mengikuti pelatihan-pelatihan yang kampus bahkan tim TIK kampus siap mendampingi. Yaitu memahami aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, yaitu WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Form, dan e-mail. Mengutip dari penelitian Wahyono dkk menyebutkan apresiasi layak diberikan kepada dosen yang cepat beradaptasi dengan perubahan dan cepatnya perkembangan teknologi informasi (Wahyono et al, 2020). Solusi ini yang dijadikan rujukan untuk mengatasi kurangnya pemahaman dan sulitnya penerapan pembelajaran daring.

Problematika yang muncul bagi orang tua. Pertama, masalah ekonomi. Kelas menengah bawah, untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sudah berat apalagi pemenuhan sarana belajar bagi putra-putrinya dengan biaya yang tidak kecil. Begitu juga masalah kesempatan orang tua dalam rangka mendampingi dan mengontrol putra-putri ini dalam menyelesaikan tugas belajar. Kesibukan bekerja mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga terkadang sampai merupakan tanggungjawab selaku orang tua. Adanya pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran bahwa pendidikan merupakan tugas anak dan dosen di kampus, menjadi problematika tersendiri. Solusinya, perlu adanya komunikasi, kolaborasi,

kerja sama, dan koordinasi yang baik (Wahyono et all, 2020). Mahasiswa harus ditanamkan nilai-nilai kemandirian dan dipercayakan untuk belajar menyelesaikan persoalan dan tugas secara mandiri karena mahasiswa sudah dewasa sudah waktunya untuk bertanggung jawab dengan dirinya.

Kesimpulan

Pembelajaran daring menjadi salah satu opsi yang realistis pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Mesti diakui banyak kekurangan dan problematika yang ada. Problematika yang muncul dari mahasiswa yang paling menonjol adalah masalah paket, kurangnya semangat karena sudah jenuh, kurang konsentrasi dalam belajar, kurangnya dorongan dari orang tua, kurangnya pemahaman dalam pembelajaran daring, masalah pemakaian gawai secara bersama dan masalah jaringan bagi sebagian kecil mahasiswa. Kemudian problematika yang dihadapi dosen yang menonjol adalah kurangnya semangat belajar mahasiswa, kurangnya kompetensi, penanaman karakter, intensitas kompetensi dalam pembelajaran dan masih adanya sebagian kecil dosen yang kesulitan dalam pembelajaran daring yang harus menggunakan TI. Sedangkan problematika yang muncul dari orang tua diantaranya adalah masalah ekonomi. Solusi pemecahan dari problematika pembelajaran daring pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, secara garis besar perlu pemahaman yang sama akan tanggung jawab dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama antara dosen, mahasiswa dan orang tua. Disamping itu perlu adanya komunikasi yang baik. Dengan demikian problematika yang ada dapat dicari solusi yang terbaik. Masalah kurangnya ekonomi paket data, jaringan, bahkan masalah pengadaan gawai atau gawai bagi mahasiswa yang tidak memiliki sendiri dipecahkan dengan kolaborasi orang tua dan dosen. Masalah kurangnya pemahaman dan penerapan pembelajaran dipecahkan dengan mengadakan pelatihan metode pembelajaran dari bagi dosen terutama dan pendampingan bagi mahasiswa. Masalah kesempatan dan sarana pembelajaran, orang tua dan mahasiswa diharapkan

membuat skala prioritas. Masalah kurang semangat karena jenuh, kurang konsentrasi dalam belajar, solusinya dosen diharapkan melaksanakan pembelajaran dengan kreatif, inovatif dan menarik. Bahkan pembelajaran bisa sekaligus hiburan dan mahasiswa selalu merindukan. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi, informasi dan acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi instansi terkait, terutama Pada Prodi Pendidikan Guru Kampus Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif : Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat : CV. Jejak Sukabumi.
- Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Paedagogi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, . Volume 7 Nomor 4, halaman 281-288. Basar, Afip
- Miftahul. (2021). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*, *E: Jurnal Ilmiah Pendidikan, dunesia*, Vol. 2, No 1 Hal. 208 – 218.
- Haryadi, Rudi & Selviani, Fitria. (2021). *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. *Academy of Education Journal*, Volume 12 Nomor 2, Juli 2021, Hal 254- 261.
- Mahpudin, Pupu. (2021). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom*. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 9, No.1, Hal 45-56
- Mantu, Joko, (2015), *Peran Dosen Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pada Mata kuliah Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Negeri 9 Manado*. Skriptsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Manado. Maria, Rika & Rifma & Syahril (2021), *Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan, Edukasi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol 3, No 4. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/566/pdf>
- Nugraheni, Farida. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa, Universitas Bantara.ac.id*. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Pratiwi, Maya Intan. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM*, *Jurnal Nurs, Lembaga Penelitian, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi*, Vol 4, No 2.
- Purandina, I Putu Yoga & Winaya, I Made Astra (2020), *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, Kampus Tinggi Agama Hindu*

- Negeri Mpu Kuturan Singaraja Jayapangus Press, Vol. 3 No. 2. Hal. 270-290.
- Raco, J.R. Dr., ME, M.Sc. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. <https://osf.io/mfzuj>
- Rofi'ah, Risatur. (2021). *Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Institut Pesantren Sunan Drajat*, Vol. 01 No. 01 (April 2021), Hal. 52- 58
- Sarwa, S.S.,M.M. (2021). *Pembelajaran jarak: konsep dan solusi*. Indramayu Jawa Barat : CV. Adanu abimata.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36952/MPK.a/HK/2020, tanggal 17 Maret Tahun 2020, Tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk mencegah penyebaran CoronaVirus (COVID-19).
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik - 3 - Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
- Wahyono, Poncojari & Husamah, H & Budi, Anton Setia. (2020). *Dosen profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*. *Jurnal Profesi Dosen Universitas Muhammadiyah Malang*, Volume 1 No 1 Tahun 2020, Hal 51-65
- Wahyuningsih, Kompyang Sri. (2021). *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar*. *Jurnal Pangkaja Pasca Sarjana Universitas Hindu Negeri Denpasar Bali*, VOL. 24 NO. 1, MARET 2021. Hal 108 – 118
- Widodo, A. Nursaptini. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa*. *Elementary School Education Journal (ELSE)*. Volume 4 Nomor 2, halaman 100-115. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5340>
- Zahrawati, Fawziah. (2021). *Penerapan Pembelajaran Daring dengan Kurikulum 2013 pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Nunukan*, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Vol. 15 No. 1 Hal 48-58.